

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bentuk tabel. Data yang telah terkumpul ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan, selanjutnya hasil penelitian ini dianalisa dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan satu kesimpulan.

4.1 Hasil penelitian

Hasil penelitian akan dibagi dalam dua bagian yang meliputi data umum dan data khusus. Data umum berupa karakteristik responden yang meliputi usia ibu, pekerjaan, pendidikan, usia bayi, dan jenis kelamin bayi.

4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW IX Kelurahan Ujung. RW IX terdiri dari 4 posyandu yaitu posyandu Srikandi 1, 2, 3, 4, yang di dalamnya terdapat 37 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dan dari besar sampel yang ditentukan oleh peneliti sebesar 33 responden. Wilayah RW IX ini tidak memiliki fasilitas kesehatan, akan tetapi di Wilayah Ujung terdapat dua puskesmas (puskesmas induk dan puskesmas pembantu), serta terdapat puskesmas kelurahan yang terdapat di kelurahan ujung dengan 1 bidan jaga.

4.1.2 Data umum

Data umum berisi karakteristik yang berisikan umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dan karakteristik bayi yang meliputi usia bayi dari 33 responden.

Hasil penelitian dari 33 responden dengan faktor pengetahuan dan faktor kebiasaan/tradisi tentang pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan di RW IX Kelurahan Ujung Surabaya didapatkan hasil seperti dalam tabel dibawah ini.

A . Data umum karakteristik Ibu

1. Karakteristik responden menurut umur

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur ibu di RW IX Kelurahan Ujung, Surabaya pada tanggal 14-16 juli 2011.

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	16-20 tahun	8	24,2
2.	21-25 tahun	5	15,2
3.	25-30 tahun	10	30,3
4.	30-35 tahun	6	18,2
5.	> 35 tahun	4	12,1
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan penelitian di RW IX Kelurahan Ujung pada tanggal 14-15 juli 2011, didapatkan 33 ibu yang mempunyai bayi usia kurang 6 bulan yang memberikan MP-ASI. Dari jumlah tersebut sebanyak 24,2% (8 orang) adalah berumur 16-20 tahun, sebanyak 15,2% (5 orang) berumur 21-25 tahun, sebanyak 30,3% (10 orang) berumur 25-30 tahun, sebanyak 18,2% (6 orang) berumur 30-35 tahun, dan sebanyak 12,1% (4 orang) adalah berumur > 35 tahun.

2. Pendidikan terakhir responden

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu di RW IX Kelurahan Ujung, Surabaya pada tanggal 14-16 juli 2011.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	14	42,4
2.	SMP	11	33,3
3.	SMA/SMK	2	6,1
4.	Lain-lain/tidak sekolah	6	18,2
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data diatas, sebanyak 42,2%(14 orang) yang berpendidikan SD, sebanyak 33,3% (11 orang) yang berpendidikan SMP, sebanyak 6,1% (2 orang) yang berpendidikan SMA/SMK, dan sebanyak 18,2% (6 orang).

3. Karakteristik responden menurut pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di RW IX Kelurahan Ujung, Surabaya pada tanggal 14-16 juli 2011.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Swasta	16	48,5
2.	PNS	-	-
3.	Ibu rumah tangga	17	51,5%
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebanyak 48,5% (16 orang) adalah yang bekerja swasta, sebanyak 51,5% (17 orang) adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga, dan 0% yang bekerja sebagai pegawai negeri (PNS).

B. Data umum karakteristik bayi

1. Karakteristik responden menurut umur

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan umur bayi di RW IX Kelurahan Ujung, Surabaya pada tanggal 14-16 juli 2011.

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	1 bulan	4	12,1
2.	2 bulan	7	21,2
3.	3 bulan	5	15,2
4.	4 bulan	6	18,2
5.	5 bulan	8	24,2
6.	6 bulan	3	9,1
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan 24,2% responden terbanyak bayi berusia 5 bulan dan 9,1% berusia 6 bulan.

2. Menurut jenis kelamin

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi di RW IX Kelurahan Ujung, Surabaya pada tanggal 14-16 juli 2011

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	16	48,5
2.	Perempuan	17	51,5
Σ		33	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan 51,5% responden terbanyak bayi perempuan dan 48,5% bayi laki-laki.

4.1.3 Data khusus

1. Faktor pengetahuan

Tabel 4.6 Identifikasi faktor pengetahuan di RW IX Kelurahan Ujung Surabaya juli 2011.

No	Faktor Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	14	42,4
2.	Cukup	9	27,3
3.	Kurang	10	30,3
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang ada, faktor pengetahuan di masyarakat sebanyak 14 orang (42,4%) berpengetahuan baik, 9 orang (27,3%) berpengetahuan cukup, dan 10 orang (30,3%) berpengetahuan kurang.

2. Faktor kebiasaan/tradisi keluarga /masyarakat

Tabel 4.7 Identifikasi faktor Kebiasaan di RW IX Kelurahan Ujung Surabaya juli 2011.

No	Faktor Kebiasaan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	13	39,4
2.	Cukup	4	12,1
3.	Kurang	16	48,5
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang ada, faktor kebiasaan/tradisi di masyarakat sebanyak 13 orang (39,4%) berpengaruh

baik, 4 orang (12,1%) faktor kebiasaan/tradisi berpengaruh cukup, dan 16 orang (48,5%) faktor kebiasaan/ tradisi berpengaruh kurang.

3. Pemberian makanan pendamping ASI

Tabel 4.8 Data tentang Pemberian Makanan Pendamping di RW IX Kelurahan Ujung, Surabaya pada tanggal 14-16 juli 2011.

No	Kriteria	Jumlah	%
1.	Iya	26	78,2
2.	Tidak	7	21,2
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa 78,2% (26 orang) ibu memberikan MP-ASI dan 21,2% (7 orang) tidak memberikan MP-ASI dan hanya memberikan ASI.

4.2 Hasil tabulasi silang

Tabel 4.9 Hasil tabulasi silang pengaruh faktor pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah RW IX Kelurahan Ujung Surabaya tahun 2011.

Faktor		Pemberian MP-ASI				Total	%
		Tidak	%	Ya	%		
Pengetahuan	Baik	-	-	14	42,4	14	42,4
	Cukup	2	6,1	7	21,2	9	27,3
	Kurang	5	15,2	5	15,2	10	30,3
Hasil uji regresi logistik ganda $\rho=0,023 < \alpha=0,05$							

Dari hasil analisa statistik pada tabel 4.9, dengan uji Regresi Logistik Binary menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh pengetahuan dengan partisipasi ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi 0-6 bulan di Wilayah RW IX Kelurahan Ujung Surabaya ($\rho=0,023 < \alpha = 0,05$)

Tabel 4.10 Hasil tabulasi silang faktor kebiasaan/tradisi ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah RW IX Kelurahan Ujung Surabaya tahun 2011.

Faktor	Pemberian MP-ASI				Total	%	
	Tidak	%	Ya	%			
Kebiasaan/Tradisi	Baik	6	18,2	6	21,2	13	39,4
	Cukup	-	-	4	12,1	4	12,1
	Kurang	1	3,0	15	45,5	16	48,5
Hasil uji regresi logistik ganda $\rho=0,041 < \alpha=0,05$							

Dari hasil analisa statistik pada tabel 4.10, dengan uji Regresi Logistik Binary menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh kebiasaan/tradisi dengan partisipasi ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi 0-6 bulan di Wilayah RW IX Kelurahan Ujung Surabaya ($\rho=0,041 < \alpha = 0,05$)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Identifikasi faktor pengetahuan ibu di RW IX Kelurahan Ujung Surabaya

Dari penelitian mengenai faktor pengetahuan ibu didapat, bahwa 14 orang berpengetahuan baik terhadap makanan pendamping ASI dan 10 orang berpengetahuan kurang terhadap makanan pendamping ASI.

Sesuai dengan teori Notoetmojo (2007), yang menyatakan bahwa perilaku manusia tertentu dipengaruhi oleh 3 faktor, salah satunya adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dengan pengetahuan dan pengalaman (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan merupakan karakteristik ibu yang mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Keaktifan dari petugas kesehatan dan

kader kesehatan di wilayah ujung khususnya di RW IX sudah cukup baik terutama dalam hal memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan mengenai makanan pendamping ASI setiap dilakukannya posyandu. Secara otomatis ibu-ibu di wilayah tersebut sudah mengetahui tentang pemberian makanan pendamping ASI dan memahami tujuan dan kapan makanan pendamping ASI tersebut harus diberikan.

4.3.2 Identifikasi faktor kebiasaan/tradisi ibu/masyarakat di RW IX Kelurahan Ujung Surabaya

Dari penelitian mengenai faktor kebiasaan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI, didapat 13 responden mempunyai kebiasaan baik dan 16 responden mempunyai kebiasaan kurang.

Menurut notoatmodjo (2003) perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai, dan penggunaan sumber-sumber didalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (*way of life*) yang pada umumnya disebut kebudayaan, yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku. Menurut *Lawrence green* (2007) kepercayaan dan tradisi, budaya (kebiasaan) dan sistem nilai masyarakat juga dapat mendorong atau menghambat ibu untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori Peneliti bahwa kebiasaan ibu dan masyarakat di RW IX Kelurahan Ujung mayoritas sudah berlangsung turun temurun dimana mayoritas masyarakatnya hampir semuanya suku madura. Dan tidak hanya itu juga melainkan solidaritas antar tetangga yang kuat membuat kebiasaan/tradisi masyarakat tersebut masih dilakukan. Pemberian makanan pendamping ASI pada bayi mereka biasa mereka lakukan setelah bayi mereka

berusia 1-2 bulan dan ada juga yang sudah memberikannya setelah selapan bayi usia 40 hari. Kebiasaan tersebut mereka lakukan berulang-ulang kepada bayi-bayi mereka/anak-anak mereka seterusnya tanpa memikirkan dampak/ resiko yang akan terjadi dikemudian hari.

4.3.3 Identifikasi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi kurang dari 6 bulan di RW IX Kelurahan Ujung Surabaya

Dari hasil penelitian yang didapat terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terdapat 26 responden yang memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya yang kurang dari 6 bulan dan 7 responden yang tidak memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) melainkan hanya ASI saja.

Makanan pendamping ASI/makanan pendamping adalah makanan yang diberikan kepada bayi sementara bayi masih mendapat ASI. Makanan tambahan atau pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Depkes RI, 2006: 4). Menurut Depkes RI (2004) menyatakan bahwa makanan tambahan atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan kepada bayi disamping ASI dimana untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI diberikan mulai usia 6-24 bulan yang merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga, serta pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kemampuan alat cerna bayi dalam menerima MP-ASI.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori bahwa, sebaiknya makanan pendamping ASI diberikan pada bayi usia 6 bulan keatas, karena sistem pencernaan bayi tersebut sudah sempurna. Oleh karena itu sebaiknya bayi usia kurang 6 bulan lebih baik diberikan ASI saja, ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi karena dapat membentuk kekebalan tubuh bayi secara sempurna sehingga tidak gampang terkena penyakit dan alergi.

4.3.4 Pengaruh faktor pengetahuan terhadap pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di RW IX Kelurahan Ujung pada bulan juli 2011.

Dari hasil analisis statistik pada tabel 4.9 dengan uji Regresi Logistik ganda menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di RW IX Kelurahan Ujung, Surabaya ($p= 0,023 < \alpha = 0,05$).

Menurut Notoatmodjo dalam 2007, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Sesuai dengan teori Notoetmojo (2007), yang menyatakan bahwa perilaku manusia tertentu dipengaruhi oleh 3 faktor, salah satunya adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan. salah satunya adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dengan pengetahuan dan pengalaman (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori bahwa, pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui baik dikarenakan ibu menyusui sudah tahu mengenai makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan di daerah tempat penelitian tersebut petugas kesehatan dan kader posyandu sudah cukup aktif dalam hal memberikan penyuluhan terhadap ibu menyusui dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), akan tetapi masih saja terlihat ibu-ibu menyusui yang masih memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayinya kurang dari 6 bulan. Hal ini dikarenakan pendidikan ibu yang masih rendah yaitu sebagian masyarakat berpendidikan SD dan juga tidak sekolah mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) walaupun pengetahuan ibu mengenai makanan pendamping ASI (MP-ASI) baik.

4.3.5 Pengaruh faktor kebiasaan/tradisi ibu dalam keluarga dan masyarakat.

Dari hasil analisis statistik pada tabel 4.10 dengan uji Regresi Logistik ganda menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh faktor kebiasaan/tradisi terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di RW IX Kelurahan Ujung, Surabaya ($p=0,041 < \alpha=0,05$).

Menurut notoatmodjo (2003) perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai, dan penggunaan sumber-sumber didalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (*way of life*) yang pada umumnya disebut kebudayaan, yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku. Menurut *Lawrence green* kepercayaan dan tradisi, budaya (kebiasaan) dan sistem nilai masyarakat juga dapat mendorong atau menghambat ibu untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi (Notoatmodjo,2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebudayaan menurut

Hartono dan Aziz (1990) dibagi menjadi 2, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Berdasarkan hasil dan teori menyatakan bahwa, pengaruh kebiasaan tersebut terjadi karena orang tua terdahulu yang cenderung memberikan makanan yang tidak sesuai dengan usia bayinya secara berulang-ulang tanpa mengetahui dampak yang akan terjadi di kemudian harinya. Mereka cenderung acuh dengan informasi kesehatan yang biasa disampaikan oleh petugas kesehatan mengenai waktu yang tepat dan makanan yang tepat untuk bayi mereka tersebut saat datang ke posyandu.